

Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Kurikulum Nasional Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Kinerja Guru Dalam Mewujudkan Capaian Belajar Siswa (Penelitian di SDN Se-Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut)

Usep Saepudin

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Garut

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan kebijakan kurikulum nasional mata pelajaran pendidikan agama Islam terhadap kinerja guru dalam mewujudkan capaian belajar siswa. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan teknik survey. Lokasi penelitian di SDN Se-Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut dengan jumlah responden sebanyak 69 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan kurikulum nasional mata pelajaran pendidikan agama Islam berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru dalam mewujudkan capaian belajar siswa. Artikel ini berkesimpulan bahwa capaian belajar siswa dapat terwujud dengan melaksanakan kebijakan kurikulum nasional mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara menyeluruh dan kinerja guru yang optimal.

Kata Kunci: Pelaksanaana Kebijakan Kurikulum Nasional Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Kinerja Guru, Capaian Belajar Siswa.

1. Pendahuluan

Kemajuan kualitas/ mutu dapat diwujudkan melalui upaya meningkatkan pencapaian prestasi akademik maupun non akademik, profesionalisme guru, penguatan SDM, baiknya perilaku pegawai dan peserta didik, bagusnya pola kerja pegawai dan pola belajar peserta didik, dan sebagainya. Salah satu yang menjadi isu penting dalam kemajuan kualitas/ mutu adalah capaian belajar siswa. Menurut Muhibin Syah (2012: 216), Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas, sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yaitu perubahan tingkah laku. Dengan demikian prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Capaian belajar siswa untuk melihat keberhasilan proses pendidikan dapat di ukur oleh kurikulum tingkat satuan pendidikan, salah satunya kurikulum nasional pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pelaksanaan kebijakan kurikulum nasional mata pelajaran PAI menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi capaian belajar siswa mata pelajaran PAI. Pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan pasal 7 ayat 2 menyatakan bahwa satuan pendidikan menggunakan hasil penilaian oleh satuan pendidikan dan hasil penilaian oleh pendidik sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 5 ayat 2 untuk melakukan perbaikan dan/ atau penjaminan mutu pendidikan pada tingkat satuan pendidikan. Adapun bunyi Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan pasal 5 ayat 2 menyatakan, objektif

berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.

Pelaksanaan kurikulum seharusnya menempatkan pengembangan kreativitas siswa lebih dari penguasaan materi. Dalam kaitan ini, siswa ditempatkan sebagai subjek dalam proses pembelajaran. Komunikasi dalam pembelajaran yang multi arah seharusnya dikembangkan sehingga pembelajaran kognitif dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa tidak hanya penguasaan materi. Selain itu, pembelajaran berpikir sebaiknya dikembangkan dengan menekankan pada aktivitas siswa untuk mencari pemahaman akan objek, menganalisis dan merekonstruksi sehingga terbentuk pengetahuan baru dalam diri siswa.

Kurikulum memiliki fungsi dan peran yang sangat penting dan strategis. Meskipun bukan satu-satunya faktor utama keberhasilan proses pendidikan, kurikulum menjadi petunjuk dan arah terhadap keberhasilan pendidikan. Kurikulum menjadi penuntun (*guide*) para pelaksana pendidikan untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuannya dalam mengembangkan dan menjabarkan berbagai materi dan perangkat pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik dan tenaga kependidikan yang baik adalah yang mampu memahami kurikulum dan mengimplementasikannya pada proses pembelajaran. Maka diperlukan kinerja guru yang maksimal guna mewujudkan capaian belajar siswa yang baik.

Menurut Supardi (2016: 46) kinerja sering disebut dengan prestasi yang merupakan hasil atau apa yang keluar (*outcomes*) dari sebuah pekerjaan dan kontribusi sumber daya manusia terhadap organisasi. Bila diaplikasikan dalam aktivitas pada lembaga pendidikan berdasarkan pendapat di atas, maka kinerja yang dimaksud adalah: (a) prestasi kerja pada penyelenggara lembaga pendidikan dalam melaksanakan program pendidikan mampu menghasilkan lulusan atau *output* yang semakin meningkat kualitasnya; (b) mampu memperlihatkan/ mempertunjukkan kepada masyarakat (dalam hal ini peserta didik) berupa pelayanan yang baik; (c) biaya yang harus dikeluarkan masyarakat untuk menitipkan anaknya sebagai peserta didik dalam memenuhi kebutuhan belajarnya tidak memberatkan dan terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat; dan (d) dalam melaksanakan tugasnya para pengelola lembaga pendidikan seperti kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikannya semakin baik dan berkembang serta mampu mengikuti dinamika kebutuhan masyarakat yang selalu berubah sesuai dengan kemajuan dan tuntutan zaman.

Dari uraian di atas, sama halnya dengan Sekolah Dasar Negeri yang berada di daerah kecamatan Cilawu yang menggunakan kurikulum 2013, tetapi masih ada beberapa permasalahan yang timbul karena ada kendala-kendala dalam proses maupun hasil dari kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah. Dari berbagai masalah yang timbul dalam pelaksanaan kurikulum nasional diantaranya sebagai berikut:

Pertama, Pelaksanaan kebijakan kurikulum nasional mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN kecamatan Cilawu masih belum sesuai dengan harapan pemerintah, ini dikarenakan belum semua sekolah menggunakan kurikulum 2013. Berdasarkan hasil observasi, masih banyak sekolah yang menggunakan kurikulum 2006. Sedangkan mata pelajaran PAI dianjurkan untuk menggunakan Kurikulum 2013, sehingga ada ketidaksinambungan antara pelaksanaan kebijakan sekolah dengan pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas.

Kedua, permasalahan tentang kinerja guru di SDN kecamatan Cilawu masih belum optimal. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya sarana belajar yang mendukung terhadap proses belajar mengajar. Sehingga memperlambat dalam mewujudkan capaian hasil belajar siswa yang baik. Salah satu yang paling penting dari kurikulum nasional/ kurikulum 2013 adalah buku literasi, baik

itu buku mata pelajaran ataupun buku bacaan. Kekurangan buku bacaan ini disebabkan karena keterlambatan dari pihak perusahaan ataupun karena kurangnya biaya untuk membeli buku. Selain itu permasalahan belum optimalnya kinerja guru mata pelajaran PAI dikarenakan kurangnya pembinaan guru dalam melaksanakan kurikulum Nasional/ kurikulum 2013

Ketiga, permasalahan capaian belajar siswa SDN se-kecamatan Cilawu masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai siswa yang masih banyak di bawah ketuntasan kriteria minimal (KKM). Ketika instrumen soal disesuaikan dengan format/ aturan kurikulum nasional, maka untuk mencapai hasil belajar siswa yang tuntas itu sangat sulit. Hampir rata-rata siswa kelas 1 SDN kecamatan Cilawu masih belajar menulis dan membaca, sedangkan hasil belajar siswa dituntut untuk tuntas

Berdasarkan fakta-fakta permasalahan di atas, peneliti menduga fakta-fakta tersebut memiliki hubungan *causal efektif* (sebab akibat) yang perlu diteliti lebih lanjut dengan penelitian ilmiah. Berkenaan dengan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait fenomena masalah yang terjadi di SDN se-Kecamatan Cilawu dengan mengemukakan variabel-variabel berdasarkan fenomena tersebut. Maka peneliti menetapkan topik penelitian dengan judul **“Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Kurikulum Nasional Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Kinerja Guru Dalam Mewujudkan Capaian Belajar Siswa”** penelitian di SDN se-Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut.

2. Metodologi

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian deskriptif dengan teknik survey yang bertujuan untuk menggali hubungan antar variabel. Penelitian deskriptif mempunyai hubungan dengan pemaparan suatu fenomena atau hubungan antara dua fenomena atau lebih (Iskandar, Metoda Penelitian, 2017). Teknik survey yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu metode penelitian dengan mengambil sejumlah sampel yang dianggap representatif untuk mewakili populasi dari fakta- fakta dan fenomena-fenomena variabel penelitian dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok untuk mengkaji gejala atau fenomena yang diamati (Iskandar, 2017)

Untuk melihat kondisi objektif dari objek penelitian, peneliti menetapkan operasionalisasi variabel penelitian, yang disusun guna memudahkan langkah-langkah dalam menjangkau dan mengumpulkan data yang diperoleh dari responden sesuai dengan teori-teori, konsep-konsep, proposisi-proposisi, dan asumsi-asumsi dari variabel-variabel penelitian yang ditetapkan. Adapun operasionalisasi variabel penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tabel Operasionalisasi Variabel-Variabel Penelitian

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1.	Variabel X Pelaksanaan Kebijakan Kurikulum Nasional Mata Pelajaran PAI	1. Isi Kebijakan (<i>content of police</i>)	a. Kepentingan yang dipengaruhi oleh adanya program b. Jenis manfaat yang akan dihasilkan c. Jangkauan perubahan yang diinginkan d. Kedudukan pengambil keputusan e. Pelaksana program f. Sumber daya yang disediakan
		2. Konteks Implementasi (<i>Context of implementation</i>)	a. Kekuasaan, kepentingan, dan strategi aktor yang terlibat b. Karakteristik lembaga penguasa

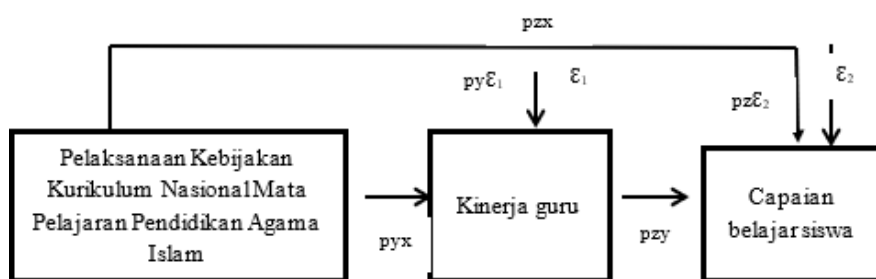
No	Variabel	Dimensi	Indikator
	(Marille S. Grindle, dalam Rusdiana, 2015: 134)		c. Tingkat kepatuhan dan adanya respon dari pelaksana (compliance and responsiveness)
2.	Variabel Y Kinerja Guru (Supardi, 2016: 73)	1. Menyusun rencana pembelajaran	a. Memahami rencana Pembelajaran b. Membuat rencana Pembelajaran c. Mengenal Subjek dan isi setiap materi
		2. Melaksanakan pembelajaran	a. Kegiatan pendahuluan b. Kegiatan inti c. Kegiatan penutupan
		3. Melaksanakan penilaian hasil belajar	a. Melaksanakan penilaian b. Mengolah hasil penilaian c. Melaporkan hasil penilaian
		4. Melaksanakan program pengayaan	a. Memberikan tugas tambahan b. Memberikan bahan bacaan
		5. Melaksanakan program remedial	a. Memberikan bimbingan khusus b. Penyederhanaan
3.	Variabel Z Capaian Belajar Siswa (Poerwanto, 2016: 49)	1. Pengetahuan	a. Menghafal b. Pemahaman c. Penerapan d. Analisis e. Sintesis f. Evaluasi
		2. Sikap	a. Kognisi b. Afeksi c. Psikomotor
		3. Keterampilan	a. Keterampilan bergerak dan bertindak b. Kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal

Responden pada penelitian kali ini adalah guru PAI SDN se-Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut, dengan jumlah responden sebanyak 69 orang. Pembahasan ini dilakukan dengan berdasar atas pelaksanaan kebijakan kurikulum nasional mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagai upaya mengoptimalkan kinerja guru dalam mewujudkan capaian belajar siswa. Untuk menggali lebih dalam dalam pembahasan penelitian, maka peneliti melakukan uji silang antara hasil penelitian dengan hasil observasi, wawancara, dan studi literatur sebagaimana yang direkomendasikan oleh (Ramdhani & Ramdhani, 2014), dan (Ramdhani, et al., 2014).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian kali ini bertujuan untuk menguji fakta empiris tentang pengaruh pelaksanaan kebijakan kurikulum nasional mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kinerja guru dalam mewujudkan capaian belajar siswa. Selanjutnya untuk memudahkan analisis, maka dilakukan pemodelan terhadap fokus penelitian dalam bentuk paradigma penelitian. Model merupakan penyederhanaan dari dunia nyata yang dapat memperlihatkan relasi antar variabel (Amin & Ramdhani, 2006). Secara skematis hubungan *causal effectual* variabel variabel dalam paradigma penelitian kali ini dapat digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Hasil penelitian menyajikan hasil analisis statistika disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisa Statistika untuk Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis Utama	Koefisien Jalur	F _{hitung}	F _{tabel}	Determinan	Makna Hubungan
Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (X) Terhadap Kinerja Guru (Y) Dalam Mewujudkan Capaian Belajar Siswa (Z)	0,3187	2,7311	1,9971	0,1015	Signifikan
Sub Hipotesis	Koefisien Jalur	T _{hitung}	T _{tabel}	Determinan	Makna Hubungan
Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (X) Terhadap Kinerja Guru (Y)	0,2675	2,2723	1,9971	0,0715	Signifikan
Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (X) Terhadap Capaian Belajar Siswa (Z)	0,0901	0,7386	1,9971	0,0353	Tidak Signifikan
Pengaruh Terhadap Kinerja Guru (Y) Dalam Mewujudkan Capaian Belajar Siswa (Z)	0,2825	2,2870	1,9971	0,0866	Signifikan

3.2 Pembahasan

Keberhasilan proses pendidikan dapat dilihat dari capaian belajar siswa yang di ukur oleh kurikulum tingkat satuan pendidikan, salah satunya kurikulum nasional pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pelaksanaan kebijakan kurikulum nasional mata pelajaran PAI menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi capaian belajar siswa mata pelajaran PAI. Hal ini sesuai dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan pasal 7 ayat 2 menyatakan bahwa satuan pendidikan menggunakan hasil penilaian oleh satuan pendidikan dan hasil penilaian oleh pendidik sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 5 ayat 2 untuk melakukan perbaikan dan/ atau penjaminan mutu pendidikan pada tingkat satuan pendidikan. Adapun bunyi Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan pasal 5 ayat 2 menyatakan, objektif berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.

Selain itu juga kinerja guru yang maksimal dapat mewujudkan capaian belajar siswa yang baik. Menurut Supardi (2016: 46) kinerja sering disebut dengan prestasi yang merupakan hasil atau apa

yang keluar (*outcomes*) dari sebuah pekerjaan dan kontribusi sumber daya manusia terhadap organisasi. Bila diaplikasikan dalam aktivitas pada lembaga pendidikan berdasarkan pendapat di atas, maka kinerja yang dimaksud adalah: (a) prestasi kerja pada penyelenggara lembaga pendidikan dalam melaksanakan program pendidikan mampu menghasilkan lulusan atau *output* yang semakin meningkat kualitasnya; (b) mampu memperlihatkan/ mempertunjukkan kepada masyarakat (dalam hal ini peserta didik) berupa pelayanan yang baik; (c) biaya yang harus dikeluarkan masyarakat untuk menitipkan anaknya sebagai peserta didik dalam memenuhi kebutuhan belajarnya tidak memberatkan dan terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat; dan (d) dalam melaksanakan tugasnya para pengelola lembaga pendidikan seperti kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikannya semakin baik dan berkembang serta mampu mengikuti dinamika kebutuhan masyarakat yang selalu berubah sesuai dengan kemajuan dan tuntutan zaman.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa Hasil Belajar Siswa menurut Purwanto (2016: 46) adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar.

3.2.1 Pengujian Hipotesis Utama Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (X) Terhadap Kinerja Guru (Y) Dalam Mewujudkan Capaian Belajar Siswa (Z)

Rumusan hipotesis utama yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh pelaksanaan kebijakan kurikulum nasional mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kinerja guru dalam mewujudkan capaian belajar siswa”, untuk menjawab hipotesis yang diajukan tersebut, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan pengujian analisis jalur.

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,3187. Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel terdapat pengaruh pelaksanaan kebijakan kurikulum nasional mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kinerja guru dalam mewujudkan capaian belajar siswa, maka dilakukan pengujian yaitu menguji koefisien jalur dengan mencari dan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 2,7311 lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 1,9971. Dari nilai tersebut dapat ditarik kesimpulan statistik bahwa H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh pelaksanaan kebijakan kurikulum nasional mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kinerja guru dalam mewujudkan capaian belajar siswa di SDN kecamatan Cilawu.

Hasil beberapa pengujian tersebut di atas, dapat diketahui bahwa diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,3187 untuk memberikan penafsiran terhadap koefisien jalur tersebut, maka dapat berpedoman pada ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3. Pedoman Untuk Menginterpretasikan Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.19	Sangat rendah
0.20 – 0.39	Rendah
0.40 – 0.59	Sedang
0.60 – 0.79	Kuat
0.80 – 1.00	Sangat kuat

Sumber: (Sugiyono, 2013:183)

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat dipahami bahwa nilai koefisien jalur sebesar 0,3187 berada pada rentang nilai 0.20 – 0.39 dan memiliki kriteria rendah, artinya secara kualitatif gambaran hubungan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum nasional mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), kinerja guru, capaian belajar siswa hanya memiliki hubungan yang rendah, yang berarti antara ketiga variabel ini tidak terjadi hubungan yang kuat dan saling membutuhkan atau saling mempengaruhi.

Signifikansi nilai hasil pengujian di atas, didukung pula oleh nilai koefisien determinasi R^2_{zyx} sebesar 0,1015 yang juga menunjukkan besarnya kontribusi variabel pelaksanaan kebijakan kurikulum nasional mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kinerja guru dalam mewujudkan capaian belajar siswa di SDN kecamatan Cilawu sebesar 10,15 %.

Hal ini disebabkan karena ada beberapa dimensi dalam variabel pelaksanaan kebijakan kurikulum nasional mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang belum terealisasi dan dilaksanakan secara optimal. Pada variabel pelaksanaan kebijakan kurikulum nasional mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dimana berdasarkan hasil observasi dan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan peneliti, didapatkan persentase terendah pada dimensi konteks kebijakan, yaitu sekolah tidak mempunyai kekuasaan dalam pelaksanaan kebijakan kurikulum nasional mapel PAI. Selain itu juga, didapatkan persentase terendah pada dimensi isi kebijakan, yaitu Sekolah belum sepenuhnya membuat program kurikulum nasional mata pelajaran PAI dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Pada variabel kinerja guru, dimana berdasarkan hasil observasi dan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan peneliti, didapatkan persentase terendah yaitu “Guru merencanakan untuk mendiskusikan dan membuat kesepakatan tentang tata tertib selama penyajian materi dalam kelompok”, “Guru memberikan pertanyaan tentang materi yang diajarkan”, “Guru memberikan buku referensi kepada siswa untuk dibaca”, “Guru melaksanakan penilaian akhir hasil dari tugas-tugas siswa”. Hal ini disebabkan pelaksanaan kebijakan kurikulum nasional mata pelajaran Pendidikan Agama Islam belum optimal. Sehingga pada akhirnya dengan belum optimalnya pelaksanaan dimensi-dimensi tersebut, secara otomatis mengurangi besar pengaruh dari variabel pelaksanaan kebijakan kurikulum nasional mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kinerja guru dalam mewujudkan capaian belajar siswa.

Sedangkan sisanya sebesar 0,8985 atau sebesar 89,85 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini yang diduga mempengaruhi kinerja guru dan capaian belajar siswa.

3.2.2 Pengujian Sub Hipotesis Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Kurikulum Nasional Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (X) terhadap Kinerja Guru (Y)

Rumusan sub hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh pelaksanaan kebijakan kurikulum nasional mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kinerja guru. Untuk menjawab sub hipotesis yang diajukan tersebut, maka dilakukan pengujian, yaitu dengan menggunakan pengujian analisis jalur. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur (P_{YX}) sebesar 0,2675.

Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel pelaksanaan kebijakan kurikulum nasional mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kinerja guru, maka dilakukan pengujian yaitu dengan mencari dan melihat perbandingan antara nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t_{hitung} 2,2723 dan nilai t_{tabel} yaitu sebesar 1,9971.

Penjelasan atas besaran pengaruh variabel X terhadap variabel Y, disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Koefisien Jalur X terhadap Y

Jalur	Nilai Koefisien Jalur	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan	Kesimpulan
P_{YX}	0,2675	2,2723	1,9971	H_0 ditolak	Signifikan

Dari nilai tersebut diperoleh keputusan H_0 ditolak, karena $t_{hitung} = 2,2723 > t_{tabel} = 1,9971$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pelaksanaan kebijakan kurikulum nasional mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja guru. Pengaruh pelaksanaan kebijakan kurikulum nasional mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kinerja guru hanya sebesar 7,15 %, ini disebabkan karena ada beberapa dimensi dalam variabel pelaksanaan kebijakan kurikulum nasional mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang belum terealisasi dan dilaksanakan secara optimal. Pada variabel pelaksanaan kebijakan kurikulum nasional mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dimana berdasarkan hasil observasi dan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan peneliti, didapatkan persentase terendah pada dimensi isi kebijakan, yaitu sekolah belum mempunyai kekuasaan dalam pelaksanaan kebijakan kurikulum nasional mata pelajaran PAI. Pernyataan tersebut diatas sejalan dengan pendapat Rusdiana (2015: 137) bahwa strategi, sumber, dan posisi kekuasaan implementor menentukan tingkat keberhasilan kebijakan yang diimplementasi- kannya. Apabila suatu kekuatan politik merasa berkepentingan atas suatu program, mereka akan menyusun strategi untuk memenangkan persaingan yang terjadi dalam implementasi sehingga mereka dapat menikmati *output*-nya.

Besar pengaruh pelaksanaan kebijakan kurikulum nasional mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kinerja guru adalah sebesar 0,0715 atau 7,15 % sedangkan sisanya sebesar 0,9285 atau 92,85 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Hasil pengujian di atas menguatkan dugaan bahwa penggunaan dimensi konteks kebijakan dan isi kebijakan dapat menentukan kualitas kinerja guru. Dari hasil pengamatan di lapangan, diketahui bahwa pelaksanaan kebijakan kurikulum nasional mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru SDN kecamatan Cilawu kabupaten Garut berimbas pada baiknya kinerja guru dan menentukan kualitas kinerja guru.

Dengan demikian, kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan kurikulum nasional mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh dan signifikan terhadap variabel kinerja guru. Sebagaimana hukum sebab akibat, semakin baik pelaksanaan kebijakan kurikulum nasional mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan, maka akan semakin baik pula kinerja guru dalam proses pembelajaran dan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang guru di lembaga pendidikan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.

3.2.3 Pengujian Sub Hipotesis Pelaksanaan Kebijakan Kurikulum Nasional Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (X) terhadap Capaian Belajar Siswa (Z)

Rumusan sub hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah pengaruh pelaksanaan kebijakan kurikulum nasional mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap capaian belajar siswa. Untuk menjawab sub hipotesis yang diajukan tersebut, maka dilakukan pengujian, yaitu dengan menggunakan pengujian analisis jalur. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur (P_{ZX}) sebesar 0,2744.

Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel pelaksanaan kebijakan kurikulum nasional mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap capaian belajar siswa SDN kecamatan Cilawu, maka dilakukan pengujian yaitu dengan mencari dan melihat perbandingan antara nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,7386$ dan nilai t_{tabel} yaitu sebesar 1,9971.

Penjelasan atas besaran pengaruh variabel X terhadap variabel Z, disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Koefisien Jalur X terhadap Z

Jalur	Nilai Koefisien Jalur	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan	Kesimpulan
P_{zx}	0,0901	0,7386	1,9971	H0 diterima	Tidak Signifikan

Dari nilai tersebut diperoleh keputusan H_0 diterima, karena $t_{hitung} = 0,7386 > t_{tabel} = 1,9971$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pelaksanaan kurikulum nasional mata pelajaran pendidikan agama Islam tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap capaian belajar siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh pelaksanaan kebijakan kurikulum mata pelajaran pendidikan agama Islam terhadap capaian belajar siswa tidak berpengaruh dan tidak signifikan. Artinya data yang dikumpulkan tidak berhasil membuktikan keterkaitan antara variabel X dan variabel Z, namun bukan berarti variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Z, melainkan data sampel tidak berhasil membuktikan hubungan pengaruh tersebut. Jadi apabila capaian belajar siswa tinggi, hal ini belum tentu karena pelaksanaan kebijakan kurikulum mata pelajaran pendidikan agama Islam yang optimal, namun karena adanya faktor lain yang mempengaruhi. Begitu pun sebaliknya, apabila capaian belajar siswa rendah, ini belum tentu akibat dari pelaksanaan kebijakan kurikulum mata pelajaran pendidikan agama Islam yang belum optimal, namun karena faktor lain yang tidak diteliti.

Dengan demikian, kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan kurikulum nasional mata pelajaran pendidikan agama Islam tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap capaian belajar siswa. Hal ini dikarenakan pelaksanaan kebijakan kurikulum mata pelajaran pendidikan agama Islam tidak langsung mempengaruhi capaian belajar siswa, harus ada perantara salah satunya adalah kinerja guru.

Pelaksanaan kurikulum nasional mata pelajaran pendidikan agama Islam, masih dihadapkan pada permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan kinerja guru, yang sebagian besar belum memiliki kemampuan dalam melaksanakan kebijakan kurikulum nasional yang mengakibatkan capaian belajar siswa masih rendah. Hal ini terjadi karena kurangnya pembinaan kepada guru terkait dengan pelaksanaan kurikulum nasional mata pelajaran pendidikan agama Islam. Untuk dapat mengembangkan kurikulum diperlukan pemahaman terhadap kurikulum itu sendiri. Pemahaman merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menerangkan, mengklasifikasikan, mengembangkan dan mengimplementasikan suatu konsep, benda, definisi, dan sebagainya.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Supardi (2016: 41), bahwa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak semua guru memiliki kinerja yang dipersyaratkan profesi guru secara ideal. Dan dalam kenyataan masih banyak ditemukan guru-guru dengan kinerja minimal apalagi bagi guru-guru yang baru mulai melaksanakan tugas sebagai tenaga pendidik di sekolah. begitu juga dengan guru-guru senior ada kecenderungan dalam melaksanakan tugas terkesan monoton, membosankan bagi peserta didik dan kurang melakukan kreativitas serta kurang dapat melakukan inovasi-inovasi, dan ditemukan banyak guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran

lebih aktif dibandingkan peserta didik dan terkesan guru yang belajar bukan peserta didik yang belajar.

Melaksanakan kurikulum yang dimaksudkan dalam studi ini adalah guru mampu mengimplementasikannya dalam proses belajar mengajar. Dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar, seyogyanya seorang guru memahami langkah-langkah yang harus ditempuh dalam proses pembelajaran meliputi: tahap permulaan, tahap pembelajaran, dan tahap penilaian serta tindak lanjut. Selain itu, proses implementasi mencakup tugas-tugas membentuk suatu ikatan yang memungkinkan arah suatu kebijakan dapat direalisasikan sebagai hasil dari aktivitas pemerintah.

3.2.4 Pengujian Sub Hipotesis Pengaruh Kinerja Guru (Y) terhadap Capaian Belajar Siswa (Z)

Rumusan sub hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terdapat pengaruh kinerja guru terhadap capaian belajar siswa. Untuk menjawab sub hipotesis yang diajukan tersebut, maka dilakukan pengujian, yaitu dengan menggunakan pengujian analisis jalur. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur (P_{ZY}) sebesar 0,2825.

Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel kinerja guru terhadap capaian belajar siswa SDN kecamatan Cilawu, maka dilakukan pengujian yaitu dengan mencari dan melihat perbandingan antara nilai t_{hitung} dan t_{tabel} .

Penjelasan atas besaran pengaruh variabel Y terhadap variabel Z, disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Koefisien Jalur Y terhadap Z

Jalur	Nilai Koefisien Jalur	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan	Kesimpulan
P_{ZY}	0,2825	2,2870	1,9971	H0 ditolak	Signifikan

Dari nilai tersebut diperoleh keputusan H_0 ditolak, karena $t_{hitung} = 2,2870 < t_{tabel} = 1,9971$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap capaian belajar siswa SDN kecamatan Cilawu. Adapun besar pengaruh terhadap capaian belajar siswa adalah sebesar 0,0866 atau 8,66 %. Hal ini disebabkan karena ada beberapa dimensi dalam variabel kinerja guru yang belum terealisasi dan dilaksanakan secara optimal. Pada variabel kinerja guru dimana berdasarkan hasil observasi dan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan peneliti, didapatkan persentase terendah pada indikator “Dalam pembelajaran guru mengadakan komunikasi dengan siswa”, “Guru memberikan pertanyaan tentang materi yang diajarkan”, dan “Guru menyederhanakan penyajian materi kepada siswa yang masih belum tuntas”.

Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di madrasah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Menurut Murgatroyd dan Morgan (dalam Supardi, 2016: 55) menyatakan bahwa terdapat beberapa indikator kinerja guru yaitu akan tampak dalam hal kepuasan peserta didik dan orang tua peserta didik, prestasi belajar peserta didik, perilaku sosial dan kehadiran guru. Dengan demikian maka jelaslah menilai dan memahami kinerja guru tidak terlepas dari peserta didik sebagai subjek didik, dan tingkat prestasi belajar yang dicapai peserta didik merupakan gambaran kinerja guru sebagai perencana dan pengelola pembelajaran atau administrator kelas. Hasil dari penilaian itu dituangkan dalam buku penilaian atau rapor.

Pernyataan diatas sejalan dengan pendapat Amirono dan Daryanto (2016: 293), bahwa rapor merupakan laporan hasil penilaian yang diberikan oleh pendidik kepada anak didik sebagai bentuk laporan hasil pendidikan selama periode setengah tahunan dalam bentuk nilai dan/ atau deskripsi pencapaian kompetensi untuk hasil penilaian kompetensi pengetahuan serta keterampilan termasuk penilaian hasil pembelajaran tematik. Deskripsi sikap diberikan untuk hasil penilaian kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial.

Sedangkan sisanya sebesar 0,9134 atau 91,34 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Dengan demikian, kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap capaian belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa capaian belajar siswa dapat ditunjukkan dari seberapa besar kinerja guru yang dilaksanakan. Guru yang melaksanakan pekerjaan dengan sesuai yang diharapkan dan dapat diterima oleh pimpinan dan guru yang lain dengan baik, maka capaian belajar siswa akan dirasakan.

4. Kesimpulan

Hasil pengujian hipotesis utama dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kebijakan kurikulum nasional mata pelajaran pendidikan agama Islam berpengaruh nyata dan positif serta signifikan terhadap kinerja guru dalam mewujudkan capaian belajar siswa. Hal ini diperlihatkan oleh besaran nilai koefisien determinasi berdasarkan hasil perhitungan. Adapun pengujian pada sub-sub hipotesis menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan kurikulum nasional mata pelajaran pendidikan agama Islam memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Pelaksanaan kebijakan kurikulum nasional mata pelajaran pendidikan agama Islam tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap capaian belajar siswa. Kinerja guru memiliki pengaruh dan signifikan terhadap capaian belajar siswa.

Mengingat terdapat beberapa temuan penting pada penelitian serta keterbatasan dalam penelitian ini maka diharapkan pada masa yang akan datang berbagai pihak dapat meneliti lebih lanjut faktor lain (epsilon) dari variabel-variabel penelitian ini. Penelitian lanjutan lain yang disarankan antaranya dikarenakan dalam menunjang kinerja guru yang optimal untuk mewujudkan capaian belajar siswa di dukung oleh sarana belajar yang memadai, maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap pengaruh sarana belajar terhadap kinerja guru untuk mewujudkan capaian belajar siswa.

Daftar Pustaka

I. Buku

- Alifuddin, Moh. 2011. *Kebijakan Pendidikan Nonformal*. Jakarta Timur: MAGNA Script Publishing.
- Amirono dan Daryanto. 2016. *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrama Widya.
- Departemen Agama. 2016. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, CV Diponegoro Bandung.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta, Rineka cipta.
- Donni Juni Priasna dan Sonny Suntani Setiana. 2018. *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Fathurrohman, Pupuh & AA Suryana. 2011. *Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pengajaran*. Bandung. PT. Refika Aditama.
- Gunawan, Heri. 2017. *Pendidikan Karakter konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hikmat. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ijudin dan Nenden Munawaroh. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- Inayanti, Fenti. 2019. *Model Pembelajaran Abad 21*. Bandung: Mujahid Press.
- Iskandar, Jusman. 2018. *Metoda Penelitian*. Bandung: Puspaga Bandung.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. *Modul Pelatihan Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta.
- Mahmud, M. Dimiyati. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Andi.
- Mulyasa, E. *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Cet. Ke-3.
- Muslim, Sri Banun, 2013. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeth.
- Nawawi, I. (2012). *Syarah Riyadush Shalihin*. Jakarta: Gema Insani.
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Qomar, Mujamil. 2013. *Strategi Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Ramayulis. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rusdiana, H. Ahmad. 2015. *Kebijakan Pendidikan "dari Filosofi ke Implementasi"*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rusman. 2012. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo. Cet. Ke-4.
- Saefullah, U. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sedarmayanti. 2011. *Tata Kerja dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: Prenadamedia group.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Cet. Ke-18.
- Supardi. 2016. *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Cet. Ke-3.
- Suyanto dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga.
- Syah, Muhibin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers. Cet. Ke-12.
- Tafsir, Ahmad. 2010. *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Cet ke-9.

II. Jurnal-Jurnal

- Afnil, Indri Julianti. 2015. Dampak Kurikulum 2013 Terhadap Kinerja Guru Penjasorkes Slta Negeri (SMA, MA, SMK) Se-Bandar Lampung. Universitas Lampung.
- Ainissyfa, Hilda. Volume 8. Nomor 1 (1-26), 2014. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan Universitas Garut.
- Hadiyanto, Nahdi. Volume 9. Nomor 1 (103-116), 2015. Pengaruh Implementasi Kebijakan Pemberian Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Dan Partisipasi Orang Tua Siswa Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Garut. Jurnal Pendidikan Universitas Garut.
- Ijudin. Volume 7. Nomor 1 (8-16), 2013. Pengembangan Pendidikan Kejuruan Jenjang Sekolah Menengah Atas di Lingkungan Madrasah Islamiah. Jurnal Pendidikan Universitas Garut.
- Iriany, Ieke Sartika. Volume 8. Nomor 1 (54-85), 2014. Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Revitalisasi Jati Diri Bangsa. Jurnal Pendidikan Universitas Garut.
- Ramdhani, Muhammad Ali. Volume 8. Nomor 1 (28-37), 2014. Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. Jurnal Pendidikan Universitas Garut.

- Ramdhani, A., Ramdhani, M. A., & Amin, A. S. (2014). Writing a Literature Review Research Paper: A step-by-step approach. *International Journal of Basic and Applied Science*, 3(1), 47-56.
- Ramdhani, M. A., & Ramdhani, A. (2014). Verification of Research Logical Framework Based on Literature Review. *International Journal of Basic and Applied Science*, 3(2), 11-19.
- Saifulloh, Iman. Volume 9. Nomor 1 (1-14), 2015. Transnasional Islam dan Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*.
- Salfita, Rikha. Volume 2. Nomor 2 (1-12), 2018. Pengaruh Implementasi Kebijakan Kurikulum terhadap Kinerja Guru dalam Mewujudkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Khazanah Akademia: Program Studi Magister Pendidikan Islam, Universitas Garut*.
- Soetari, Endang. Volume 8. Nomor 1 (116-147), 2014. Pendidikan Karakter dengan Pendidikan Anak untuk Membina Akhlak Islami. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*.
- Sumiarwan, Iwan. Volume 01, Nomor 01, 2017. Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Kurikulum 2013 terhadap Manajemen Pembelajaran untuk Mewujudkan Kualitas Pembelajaran. *Khazanah Akademia*.
- Yetty Morelent dan Syofiani. Volume 1. Nomor 2 (141-152), 2015. Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri 05 Percobaan Pintu Kabun Bukittinggi. *Jurnal penelitian bahasa dan sastra indonesia, sumatra barat*.

III. Website

<http://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/sp/3/021114>

https://id.wikipedia.org/wiki/Cilawu,_Garut

<http://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11.php?level=3&kode=021114&id=5>

<https://www.kbbi.web.id/>

IV. Dokumen-Dokumen

Dokumen Administrasi Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam.

Data Referensi Dapodikdasmen.

Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian.

Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015 Tentang Penilaian Hasil Belajar.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

PP Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013.